

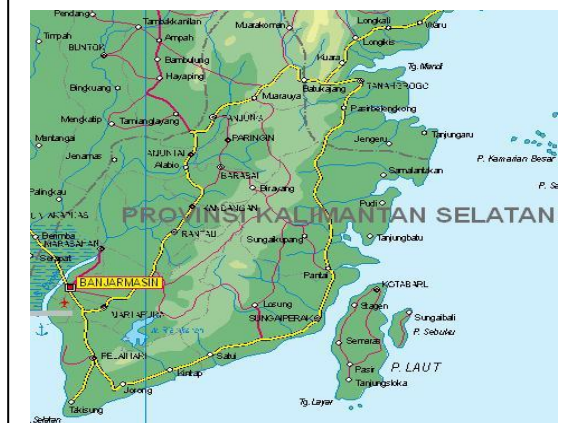
PROFIL PEMBANGUNAN KALIMANTAN SELATAN

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis Provinsi Kalimantan Selatan terletak di antara 114 19" 33" BT - 116 33' 28 BT dan 1 21' 49" LS 1 10" 14" LS, dengan luas wilayah 37.377,53 km² atau hanya 6,98 persen dari luas pulau Kalimantan. Kalimantan Selatan secara geografi terletak di sebelah selatan pulau Kalimantan dengan luas wilayah 37.530,52 km² atau 3.753.052 ha.

Batas daerah Provinsi Kalimantan Selatan sebelah Utara: Provinsi Kalimantan Timur, Sebelah Selatan Laut Jawa, Sebelah Barat: Provinsi Kalimantan Tengah dan Sebelah Timur: Selat Makasar. Provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 11 Kabupaten dan 2 Kota, 151 Kecamatan dan 2000 Desa yang tersebar di Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 1:
Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Selatan



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 sebanyak 3.695.124 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 98 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan masih bertumpu di Kota Banjarmasin yakni sebesar 17,2 persen dan Kabupaten Banjar sebesar 14 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Banjarmasin yakni sebanyak 8.738 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Kotabaru dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 32 jiwa per Km².

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
TanahLaut	3.729,30	303.430	81
Kotabaru	9.422,73	296.987	32
Banjar	4.710,97	516.663	110
BaritoKuala	2.376,22	278.678	117
Tapin	2.174,95	170.468	78
HuluSungaiSelatan	1.804,94	213.747	118
HuluSungaiTengah	1.472,00	244.889	166
HuluSungaiUtara	951,25	209.979	221
Tabalong	3.599,95	223.813	62
TanahBumbu	5.066,96	277.924	55
Balangan	1.819,75	114.009	63
Banjarmasin	72,67	634.990	8.738
Banjarbaru	328,83	209.547	637
Kalimantan Selatan	37.530,52	3.695.124	98

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai **2.672.295** jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai **1.922.151** jiwa dan bukan angkatan kerja **750.144** jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 466.989 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Bara Tahun 2008 dan 2012

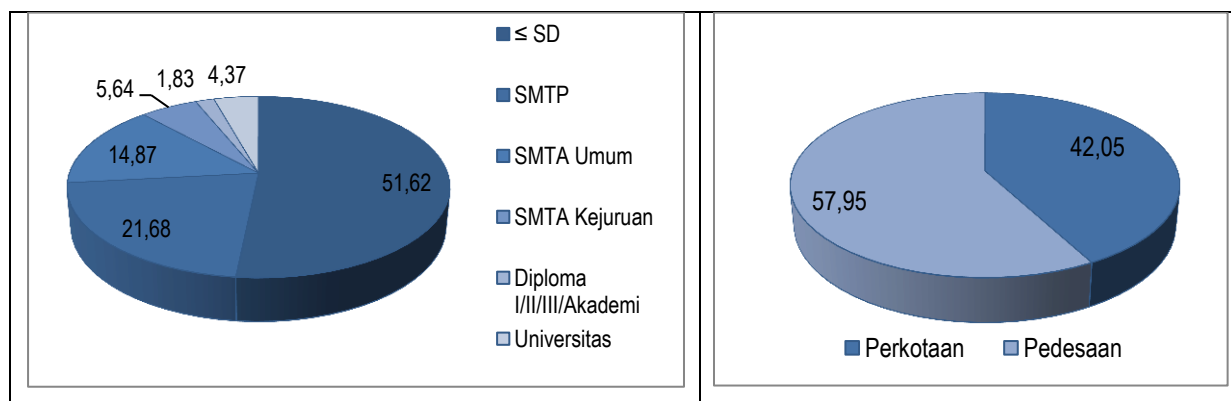
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Tanah Laut	140.083	52.855	192.938	160.807	56.314	217.121
Kabupaten Kota Baru	140.079	63.390	203.469	139.121	67.263	206.384
Kabupaten Banjar	212.562	68.407	280.969	287.572	88.640	376.212
Kabupaten Barito Kuala	165.887	34.503	200.390	164.631	39.468	204.099
Kabupaten Tapin	82.374	38.678	121.052	84.975	41.235	126.210
Kabupaten Hulu Sungai Selatan	119.222	39.991	159.213	108.312	50.201	158.513
Kabupaten Hulu Sungai Tengah	134.879	53.080	187.959	136.497	44.667	181.164
Kabupaten Hulu Sungai Utara	119.224	42.117	161.341	119.619	33.240	152.859
Kabupaten Tabalong	111.507	35.343	146.850	117.600	43.332	160.932
Kabupaten Tanah Bumbu	107.167	58.715	165.882	132.697	59.870	192.567
Kabupaten Balangan	60.240	15.759	75.999	68.355	13.193	81.548
Kota Banjarmasin	311.497	160.974	472.471	311.031	155.958	466.989
Kota Banjar Baru	75.499	51.189	126.688	90.934	56.763	147.697
KALIMANTAN SELATAN	1.780.220	715.001	2.495.221	1.922.151	750.144	2.672.295

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 51,62persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 42,19 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 57,95 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Kalimantan Selatan dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) sebanyak **1.937.448 jiwa** yang terdiri dari **1.861.648** jiwa penduduk bekerja dan **75.800** jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar tahun 2012 terdapat di Kota Banjarmasin, yaitu sebanyak 311.031 orang, dan paling rendah di Kabupaten Balangan sebanyak 68.355 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 dan 2012

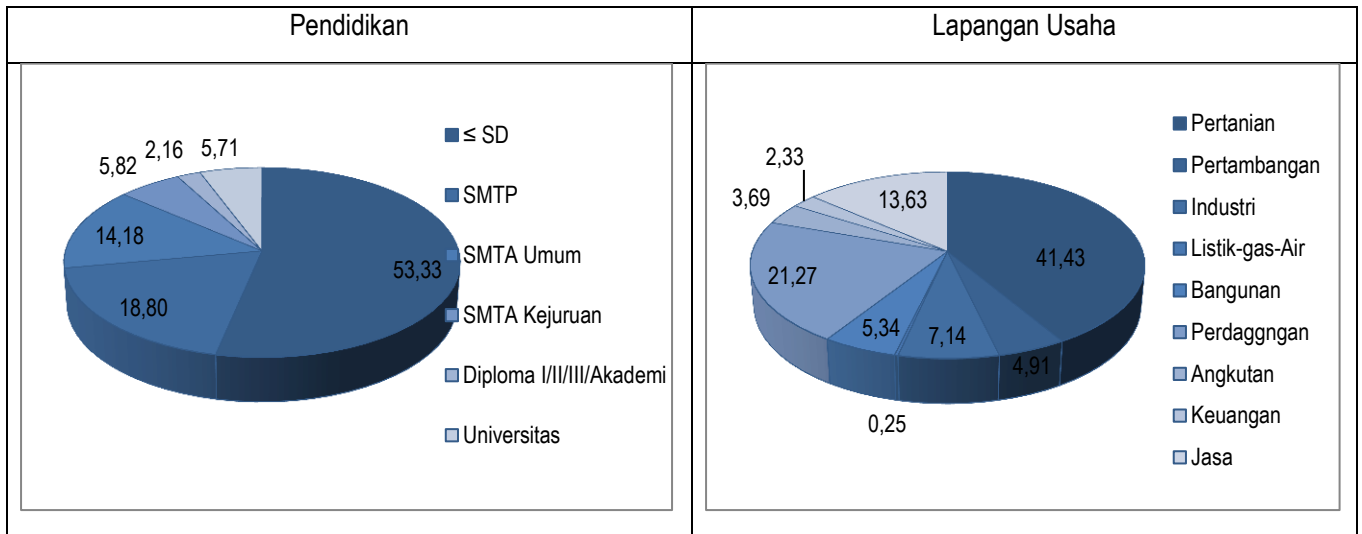
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Tanah Laut	133.255	6.828	154.060	6.747
Kabupaten Kota Baru	132.160	7.919	133.021	6.100
Kabupaten Banjar	202.183	10.379	280.051	7.521
Kabupaten Barito Kuala	159.652	6.235	157.259	7.372
Kabupaten Tapin	76.645	5.729	79.035	5.940
Kabupaten Hulu Sungai Selatan	113.409	5.813	102.037	6.275
Kabupaten Hulu Sungai Tengah	126.349	8.530	129.642	6.855
Kabupaten Hulu Sungai Utara	113.518	5.706	115.207	4.412
Kabupaten Tabalong	107.854	3.653	112.028	5.572
Kabupaten Tanah Bumbu	96.515	10.652	121.185	11.512
Kabupaten Balangan	58.767	1.473	65.653	2.702
Kota Banjarmasin	281.166	30.331	288.995	22.036
Kota Banjar Baru	68.666	6.833	83.154	7.780
KALIMANTAN SELATAN	1.670.139	110.081	1.821.327	100.824

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 (Februari) sebanyak **1.861.648 jiwa**, atau meningkat sebanyak **191.509 jiwa** dari tahun 2008. Jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar di Kota Banjarmasin sebanyak 288.995 jiwa. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di pedesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian (41,43%) dan sektor perdagangan (21,27%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

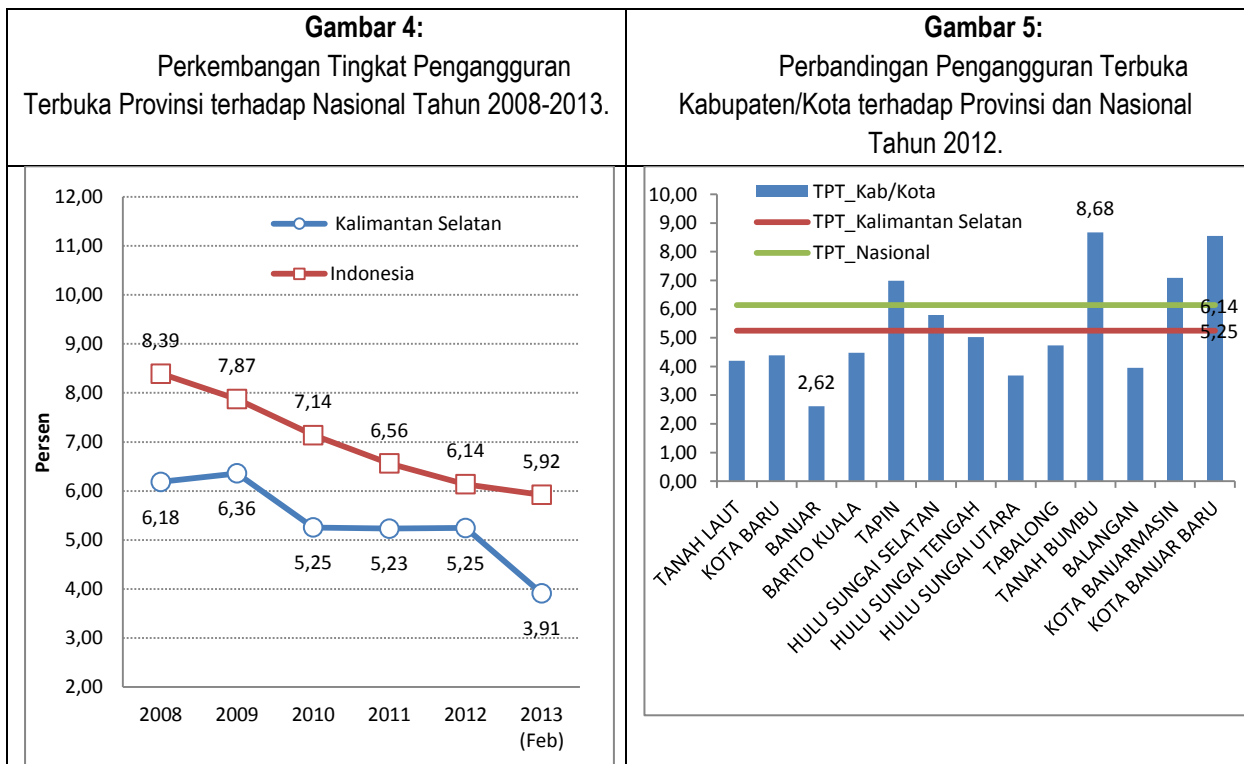
Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

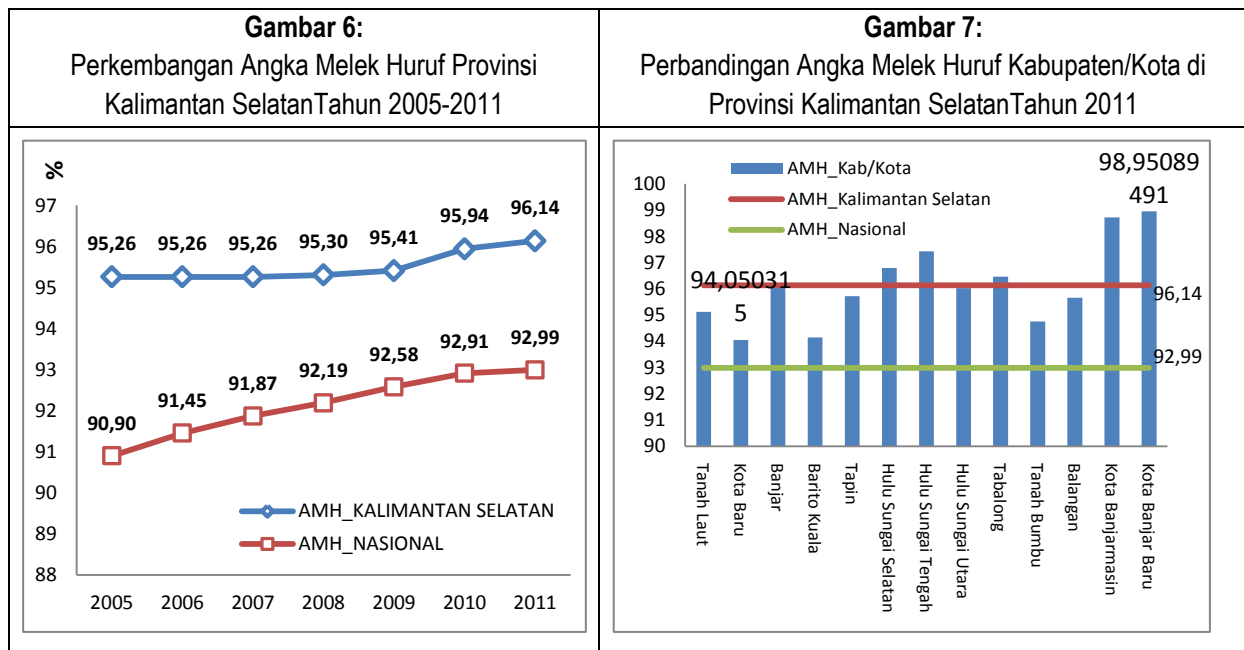
Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 (Februari) mencapai **75.800** orang, atau menurun sebanyak 34.300 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tahun 2008-2013 cenderung menurun, TPT Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 sebesar 3,92 persen atau menurun sebesar 2,12 persen dari tahun 2008 dan TPT Kalimantan Selatan relative lebih rendah dibandingkan TPT nasional. Untuk perbandingan TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota, TPT terbesar di Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 8,68 persen dan TPT terendah di Kabupaten Banjar (2,62 %).



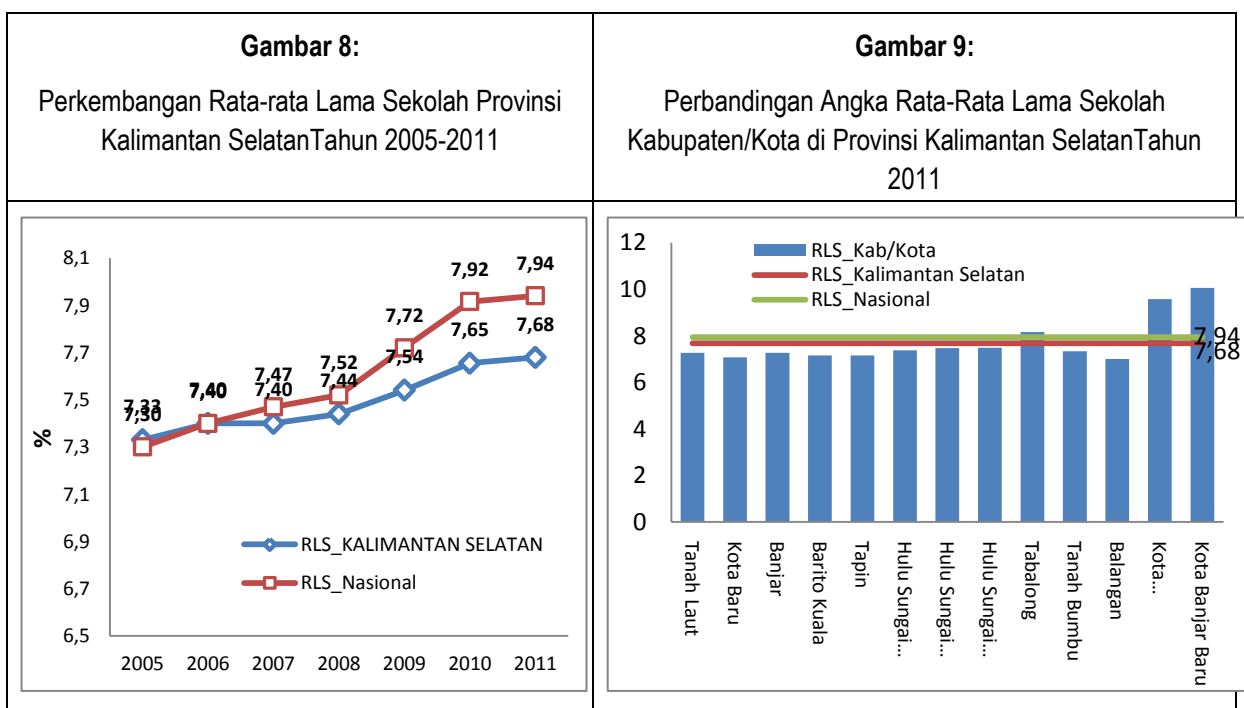
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 7,68 tahun berada di bawah rata-rata nasional dan Angka Melek Huruf mencapai 96,14% berada di atas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Banjar Baru (10,06 tahun) dan terendah Kabupaten Balangan (7,00 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 96,14 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Banjar Baru (98,95%) dan terendah di Kota Baru (94,05%).



Sumber: BPS 2010



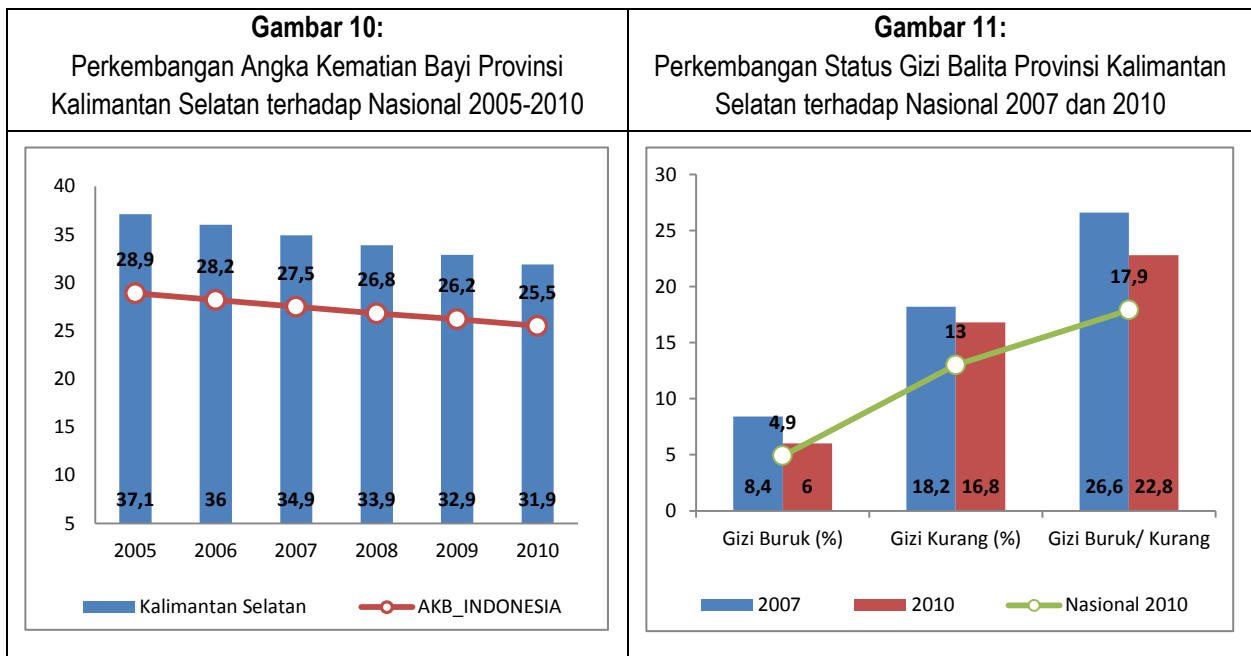
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Kalimantan Selatan selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

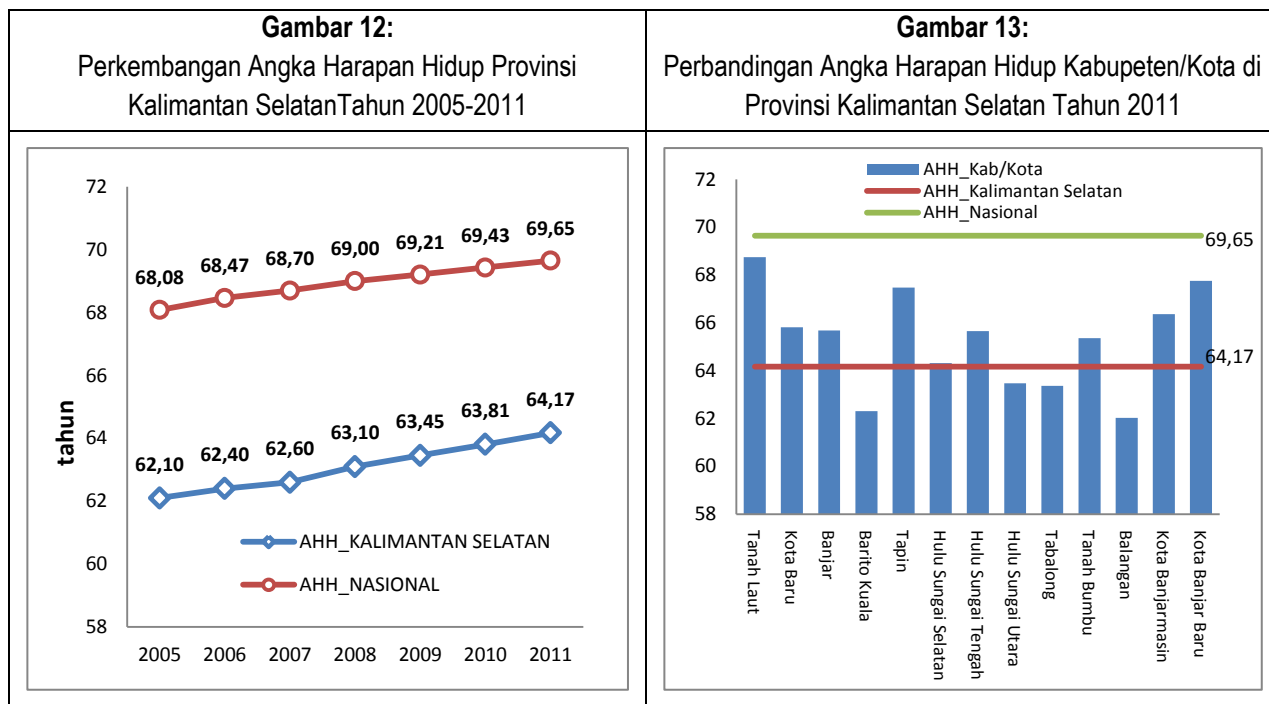
Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 31,9 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Kalimantan Selatan masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, namun masih tinggi dibandingkan nasional.



Sumber: BPS, Tahun 2011

Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Kalimantan Selatan dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 mencapai 64,17 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Selatan, AHH tertinggi berada di Kabupaten Tanah Laut 68,75 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan namun lebih rendah dibandingkan nasional, dan terendah di Kabupaten Balangan (62,02 tahun).

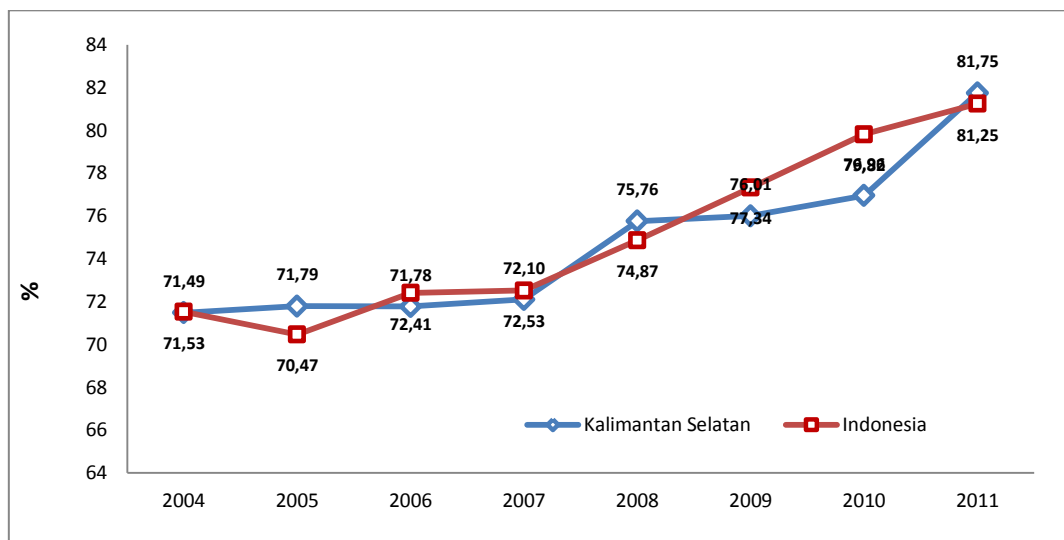


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Selatan terus meningkat, dan di atas rata-rata nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011

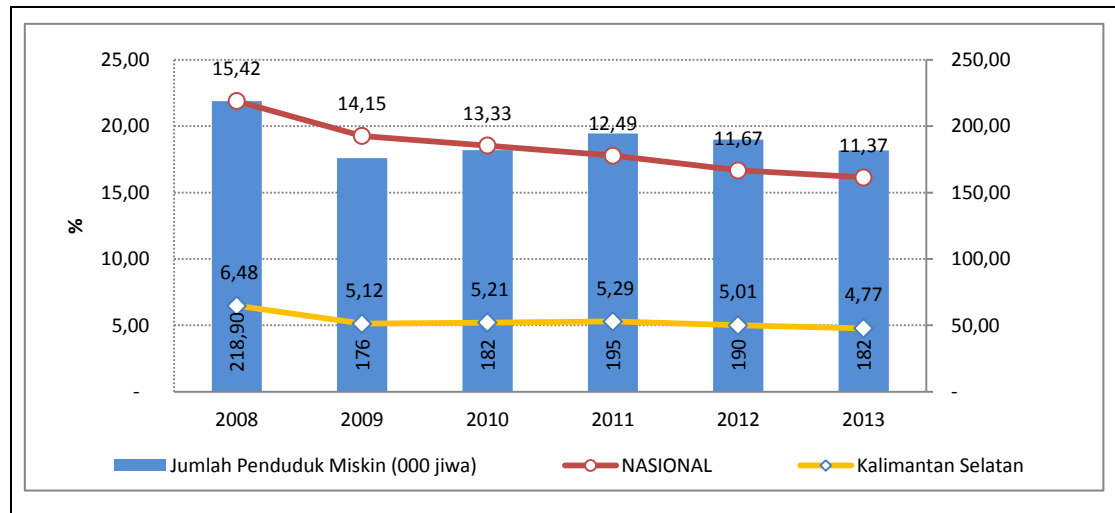


Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatandalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 37,16 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) sebanyak 182 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 (Maret) sebesar 4,77 persen. Kondisi kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:
Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008-2013



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 30,60 ribu jiwa dan Tanah Bumbu sebanyak 16,90 ribu jiwa, dan terendah di Kabupaten Balangan sebesar 8,40 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Balangan sebesar 7,31% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Banjar sebesar 3,17%.

Tabel 4:
Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2006-2011

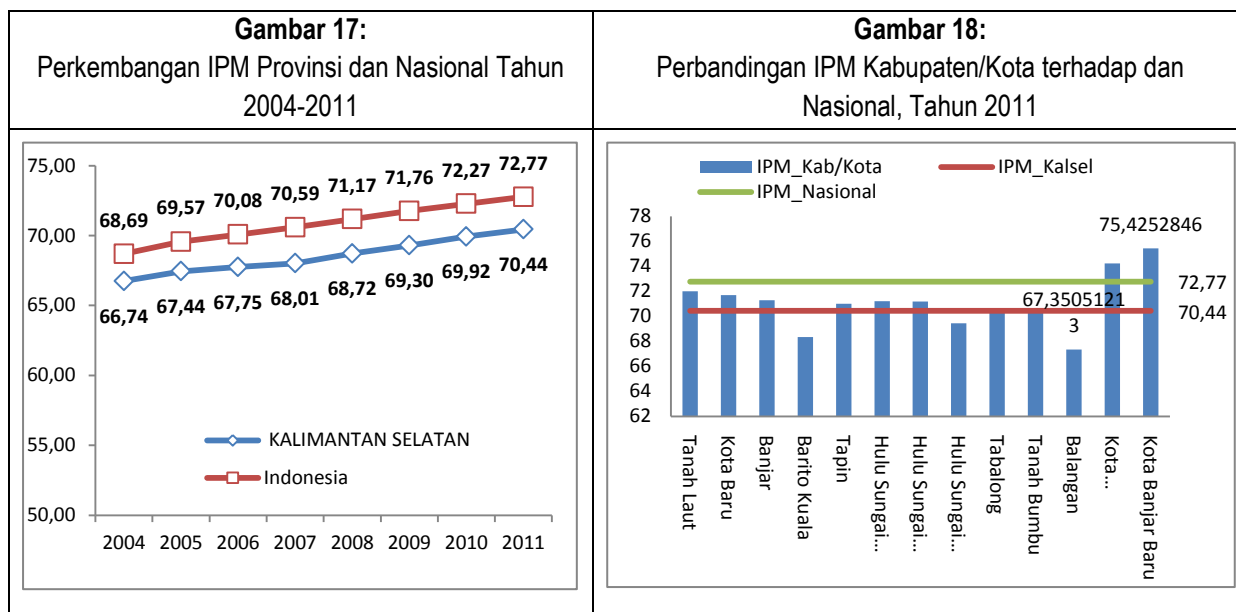
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Tanah Laut	23,9	14,70	9,20	9,18	4,85	4,33
Kota Baru	26,9	15,40	11,50	10,00	5,18	4,82
Banjar	22,7	16,40	6,30	4,82	3,17	1,65
Barito Kuala	24,1	15,30	8,80	9,07	5,41	3,66
Tapin	15,3	9,10	6,20	10,14	5,29	4,85
Hulu Sungai Selatan	22,6	15,80	6,80	10,97	7,25	3,72
Hulu Sungai Tengah	24,9	14,90	10,00	10,39	5,98	4,41
Hulu Sungai Utara	28,3	15,70	12,60	13,38	7,31	6,07
Tabalong	24,7	13,90	10,80	13,04	6,22	6,82
Tanah Bumbu	22,1	16,90	5,20	10,21	6,17	4,04
Balangan	13,8	8,40	5,40	13,65	7,31	6,34
Kota Banjarmasin	19,3	30,60	-11,30	3,21	4,77	-1,56
Kota Banjar Baru	10,0	11,60	-1,60	6,11	5,68	0,43
KALIMANTAN SELATAN	278,5	198,60	79,90	8,32	5,35	2,97

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 mencapai 70,44 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 menduduki peringkat ke 26 secara nasional setelah Sulawesi Tenggara dan peringkat ke 3 di Pulau Kalimantan setelah Provinsi Kalimantan Tengah. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Banjar Baru (75,43) dan menduduki peringkat ke-84 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Balangan yaitu 67,35 dan berada di peringkat ke-433 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Kalimantan Selatan menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 75,923 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kalimantan Selatan menyumbang sebesar 1,21 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 34,419 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 33,987 miliar rupiah.

Tabel :

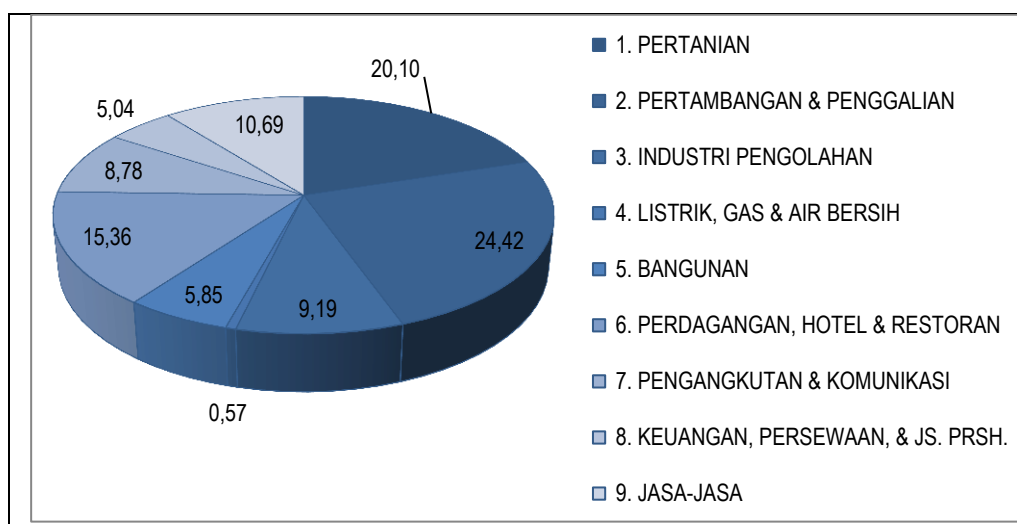
Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Kalimantan Selatan, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	45,844	45,205	27,593	27,119
2009	51,460	50,814	29,052	28,578
2010	59,823	59,144	30,675	30,206
2011	68,187	67,482	32,553	32,101
2012	75,923	75,217	34,419	33,987

Struktur perekonomian Provinsi Selatan tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi sektor sektor pertambangan dengan kontribusi sebesar 24,42 %, sektor pertanian(20,10%), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (15,36 %). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan (9,19%), dan sektor jasa (10,69%).

Gambar 20:

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 11.218 miliar rupiah (Kota Banjarmasin) dan PDRB terendah sebesar 1.788 miliar rupiah (Kab. Hulu Sungai Utara).

Tabel 5:

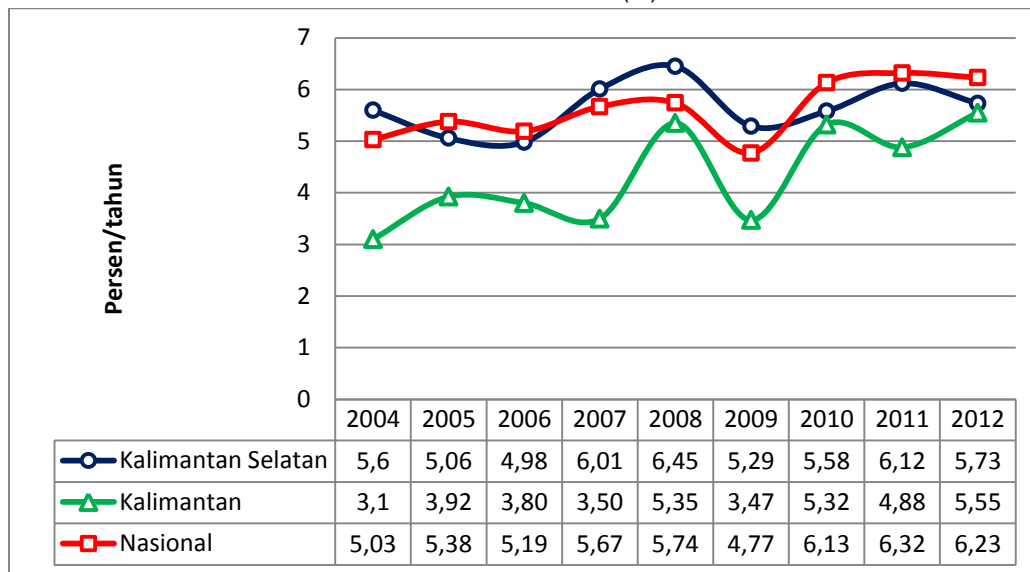
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Tanah Laut	2.893	3.195	3.586	4.144	4.707
02 Kab. Kota Baru	6.653	7.498	8.430	9.664	10.931
03 Kab. Banjar	4.562	5.294	6.149	6.942	7.869
04 Kab. Barito Kuala	2.837	3.033	3.265	3.621	4.001
05 Kab. Tapin	1.532	1.788	2.000	2.221	2.423
06 Kab. Hulu Sungai Selatan	1.492	1.724	1.933	2.167	2.375
07 Kab. Hulu Sungai Tengah	1.410	1.647	1.912	2.148	2.468
08 Kab. Hulu Sungai Utara	1.036	1.169	1.338	1.568	1.788
09 Kab. Tabalong	3.397	3.700	4.437	5.692	7.093
10 Kab. Tanah Bumbu	4.092	4.729	5.605	6.478	7.320
11 Kab. Balangan	1.886	2.085	2.333	2.882	3.506
71 Kota Banjarmasin	6.704	7.510	8.765	9.730	11.218
72 Kota Banjar Baru	1.293	1.497	1.697	1.888	2.101

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Kalimantan Selatan dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, namun laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 5,73% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011, dengan laju pertumbuhan tertinggi dan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan adalah: Jasa-jasa (8,73%), sektor perdagangan (8,21%), dan sektor bangunan (7,68%).

Gambar 21:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan terhadap Nasional
Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Banjarmasin dengan laju pertumbuhan sebesar 6,78%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Barito Kuala dengan laju pertumbuhan sebesar 5,09% dan Kabupaten **Hulu Sungai Selatan** dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,60%.

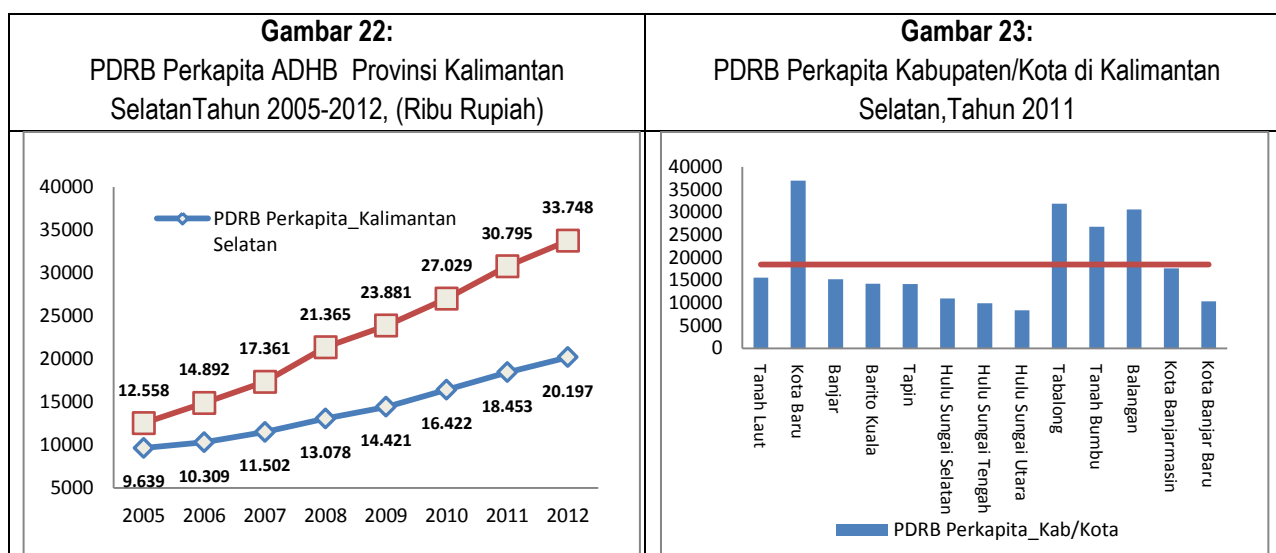
Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Tanah Laut	5,06	5,40	5,77	6,03	6,20
Kab. Kota Baru	6,60	6,20	5,43	6,60	6,71
Kab. Banjar	6,40	8,94	6,18	4,72	6,20
Kab. Barito Kuala	0,34	0,96	2,92	3,85	5,09
Kab. Tapin	4,88	4,94	4,63	6,19	6,49
Kab. Hulu Sungai Selatan	5,11	5,13	5,04	3,46	5,60
Kab. Hulu Sungai Tengah	5,95	6,99	6,77	4,75	6,35
Kab. Hulu Sungai Utara	5,96	6,51	5,26	4,58	6,39
Kab. Tabalong	4,53	6,13	6,03	5,99	6,10
Kab. Tanah Bumbu	4,20	8,02	5,70	6,55	6,76
Kab. Balangan	5,25	5,07	5,75	6,02	6,27
Kota Banjarmasin	6,40	6,01	7,07	6,58	6,78
Kota Banjar Baru	5,66	5,83	5,91	5,85	5,98
KALIMANTAN SELATAN	6,01	6,45	5,29	5,58	6,12

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Kalimantan Selatan dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Kalimantan Selatan mencapai sebesar 20.197 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Kalimantan Selatan kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 36.977 ribu/jiwa terdapat di Kota Baru dan terendah sebesar 8.387 ribu/jiwa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Propvinsi Kalimantan Barat dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, nilai realisasi PMA tahun 2012 tercatat sebesar 272.29 juta US\$ lebih besar dibandingkan tahun 2010 dengan jumlah proyek sebanyak 54 proyek. Hal serupa ditunjukkan diikuti oleh PMDN dalam tiga tahun terakhir meningkat setiap tahunnya, dengan realisasi PMDN tahun 2012 tercatat sebesar 3.509,79 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah proyek sebanyak 40 proyek.

Tabel 7:
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	202,17	44	2.014,96	26
2011	272,05	47	2.118,32	39
2012	272,29	54	3.509,79	40

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Kalimantan Selatan meliputi 12.863 hektar atau 0,17 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara menurut kewenangan, sekitar 5 hektar (16%) kewenangan pusat, 26 hektar (31%) kewenangan provinsi, dan 257 hektar (53%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 15.208,06 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 1.714,83 km, jalan Provinsi sepanjang 1.623,75 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 11.869,48 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011 mencapai 25,53 km yang terdiri dari 2,38 persen kondisi jalan rusak ringan dan 0,57 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 840,56 km atau sekitar 97,05 persen kondisi jalan mantap di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 0,25 Km/Km² lebih tinggi dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Kalimantan Selatan meliputi 68 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 16 persen jalan kerikil, 17 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Kalimantan Selatan	1714,83	1623,75	11869,48	15208,06

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

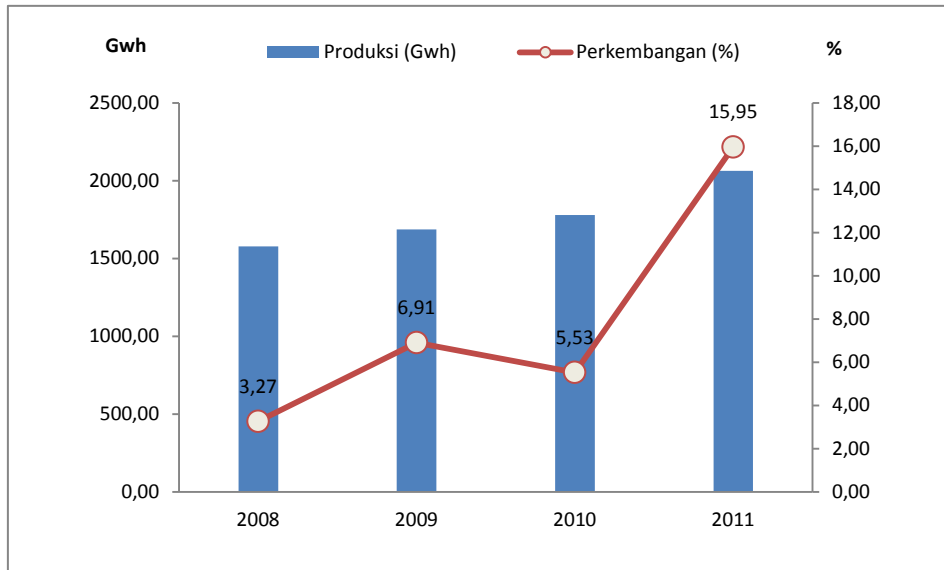
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
866,09	711,51	129,05	20,58	4,95	840,56	25,53	82,15	14,90	2,38	0,57	97,05	2,95

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 2063,97 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 1779,99 Gwh.

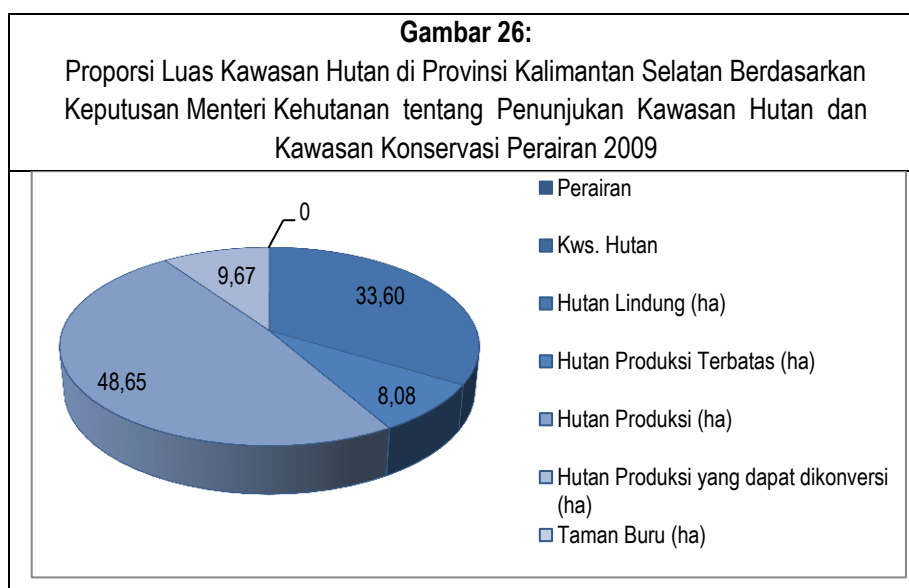
Gambar 25:
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Kalimantan Selatan



F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Kalimantan Selatan tercatat sekitar 1.566.697 hektar atau 1,15 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 526.425 hektar atau sekitar 33,60 persen dari total kawasan hutan di Kalimantan Selatan, Hutan Produksi Terbatas sekitar 126.660 hektar (8,89 %), hutan produksi seluas 762188 hektar (48,65%), dan hutan produksi yang dapat dikonversi 151424 hektar (9,67%),



Kondisi lahan tahun 2011 di Kalimantan Selatan didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah (kebun, ladang, lahan sementara dan lainnya) sebesar 1.802.234 Ha, sedangkan lahan sawah yang ditanami padi baik irigasi dan non irigasi sebesar 456.246 Ha dan lahan bukan pertanian sebesar 1.425.673 Ha.

Jika dilihat dari penggunaannya lahan sawah, sawah non irigasi mendominasi sebesar 456.246 Ha sedangkan sawah irigasi sebesar 44.471 Ha. Lahan pertanian bukan sawah terbesar oleh lahan lainnya (perkebunan hutan rakyat, tambak, kolam, dll) sebesar 1.264.439 Ha dan terkecil oleh lahan ladang/huma sebesar 111.896 Ha.

F2. Potensi Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang masih dominan dalam sektor-sektor ekonomi pembentuk PDRB, karena sektor ini memberikan kontribusi sebesar 24,55% terhadap PDRB yang meliputi subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor basis/dasar untuk kemajuan ekonomi wilayah, karena ia mampu menyediakan komoditas-komoditas yang dapat diolah menjadi barang/produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Disamping itu, sektor pertanian juga merupakan andalan dalam penyerapan tenaga kerja, dimana sekitar 50 % seluruh angkatan kerja diserap sektor ini

Sub Sektor Tanaman Pangan Subsektor tanaman pangan yang menjadi unggulan Kalimantan Selatan adalah padi yang dapat dikembangkan diseluruh kabupaten/kota di Kalimantan Selatan kecuali Kota Banjarmasin. Sejak tahun 2006 Kalimantan Selatan tercatat telah mengalami surplus produksi beras yang pada tahun 2006 mencapai sebesar 426.094 ton, tahun 2007 sebesar 641.721 ton, dan tahun 2008 mengalami surplus sebesar 656.573 ton.

Secara keseluruhan produksi, maupun produktivitas padi di Kalimantan Selatan selama 5 tahun dari 2005 – 2009 mengalami kenaikan dengan total pertumbuhan 25,87 % atau sekitar 6,47 % per tahun.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi di sektor perikanan dan kelautan Kalimantan Selatan (Kalsel) boleh dibilang berlimpah dan akan menjadi sumber pendapatan yang menggiurkan bila digarap maksimal, apalagi dilengkapi dengan sentuhan teknologi canggih. Potensi sektor ini cukup besar, yaitu memiliki Garis Pantai : 1.330 Km, Perairan Umum : 1 Juta Ha, Kolam : 2.400 Ha, Tambak: 53.382 ha dan Mina Padi : 3.752 Ha, sedangkan dari produksi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2005 – 2008) terakhir terjadi peningkatan produksi perikanan. Pada tahun 2007 menunjukkan total produksi perikanan sebanyak 114.876 Ton meningkat menjadi 178.924 Ton pada tahun 2008.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Sektor pertambangan di Kalimantan Selatan menyumbang sekitar 17,56 % dari Produk Domestik Bruto Propinsi Kalimantan Selatan. Batubara merupakan produk pertambangan andalan yang menarik bagi investor dan akan berkembang pada tahun-tahun mendatang seiring dengan baiknya harga batubara. Explorasi mineral bijih besi telah dilakukan di Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru dan Balangan dan akan mulai dieksploitasi saat kondisinya memungkinkan. Masih banyak jenis mineral lainnya seperti : intan, emas, marmar, lempung, serpentin dll yang terbuka bagi eksploitasi. Produk turunan dari mineral tersebut akan memberikan nilai tambah ekonomi dibanding memasarkan langsung mineral tersebut.